



## Analisis Penyebab dan Strategi Pencegahan Perilaku Menyontek pada Siswa/i di SMP Negeri 35 Medan

Ameliya Harahap<sup>1</sup>, Asianna Manik<sup>2</sup>, Delila Maya Sari Siregar<sup>3</sup>, Lora Ernanta Tarigan<sup>4</sup>,  
Nabila Amanda Pulungan<sup>5</sup>, Shelly Elprida Gajah Manik<sup>6</sup>

<sup>1-6</sup>Universitas Negeri Medan

E-mail: [ameliyaharahap393@gmail.com](mailto:ameliyaharahap393@gmail.com)<sup>1</sup>, [asiannamanik68@gmail.com](mailto:asiannamanik68@gmail.com)<sup>2</sup>, [delilasiregar89@gmail.com](mailto:delilasiregar89@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[loraernanta1@gmail.com](mailto:loraernanta1@gmail.com)<sup>4</sup>, [nabilaamandareal@gmail.com](mailto:nabilaamandareal@gmail.com)<sup>5</sup>, [shellygajahmanik@gmail.com](mailto:shellygajahmanik@gmail.com)<sup>6</sup>

**Abstract.** *This research aims to find out the causes and strategies for preventing cheating among students at SMP Negeri 35 Medan. This research uses qualitative research methods using books and journals as additional references. This research was conducted by SMP N 35 Pecut Sei Tuan, North Sumatra. The results of the research show that cheating behavior still often occurs among students at SMP Negeri 35 Medan. This is motivated by the lack of concern from teachers, schools and parents regarding learning problems, especially cheating behavior, and also because there is pressure on students to get good grades. Thus, it has a negative impact on students' academic and moral development. Therefore, it is necessary to carry out various strategies including group guidance, and collaboration with subject teachers and homeroom teachers, individual guidance, and learning counseling in reducing students' cheating behavior at school.*

**Keywords:** *Causes, Prevention Strategies, Cheating*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Penyebab dan Strategi Pencegahan Menyontek pada siswa di SMP Negeri 35 Medan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan buku dan jurnal sebagai referensi tambahan. Penelitian ini dilakukan SMP N 35 Pecut Sei Tuan, Sumatera Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perilaku menyontek masih sering terjadi pada siswa di SMP Negeri 35 Medan. Hal tersebut dilatarbelakangi karena masih kurangnya kepedulian dari guru, sekolah maupun orang tua terhadap permasalahan pembelajaran terutama perilaku menyontek, dan juga karena adanya tekanan terhadap siswa/i agar mendapatkan nilai yang baik. Sehingga, menimbulkan dampak negatif pada perkembangan akademik dan moral siswa. Oleh karena itu perlu dilakukan berbagai strategi termasuk bimbingan kelompok, dan kerja sama dengan guru mata pelajaran dan wali kelas, bimbingan individual, dan konseling belajar dalam mengurangi perilaku menyontek siswa di sekolah.

**Kata Kunci:** Penyebab, Strategi Pencegahan, Menyontek

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat melepaskan diri dari keterbelakangan. Pendidikan juga mampu menanamkan kapasitas baru bagi manusia dalam mempelajari pengetahuan dan keterampilan baru, sehingga dapat diperoleh manusia yang produktif dan kompetitif. Menjadi tugas yang cukup berat bagi dunia pendidikan, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia untuk dapat menciptakan sumber daya manusia yang cakap, aktif, kreatif dan inovatif yang mengarah pada kemajuan Pendidikan adalah proses pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat mengerti, paham, dan membuat manusia lebih kritis dalam berpikir. Juga, setiap pengalaman yang memiliki

efek formatif pada cara orang berpikir, merasa, atau tindakan dapat dianggap pendidikan. Dalam kegiatan belajar-mengajar atau kegiatan pembelajaran, evaluasi merupakan pemberian pertimbangan, nilai dan arti terhadap data atau informasi yang dikumpulkan melalui pengukuran assesmen dengan standar sehingga melahirkan keputusan (Harwendra and Silaen 2020) Ketakutan kegagalan yang dialami peserta didik dan keinginan untuk mendapatkan nilai yang baik menjadi alasan bagi sebagian mengambil jalan pintas menyontek.

Perilaku menyontek sudah dianggap sebagai tindakan yang biasa dilakukan oleh para pelajar. Menyontek dipandang sebagai salah satu usaha yang dilakukan siswa untuk memperoleh nilai yang bagus saat tes ataupun ujian. Perilaku menyontek yang dilakukan siswa saat ujian, dapat mengikis kepribadian positif dalam diri siswa. Perilaku menyontek merupakan tindakan curang yang mengabaikan kejujuran, mengabaikan usaha optimal seperti belajar tekun sebelum ujian serta mengikis kepercayaan diri siswa. Perilaku menyontek adalah tindakan individu menyalin jawaban dari orang lain pada waktu ujian dengan cara- cara tidak sah dan mengaku jawaban itu dari diri sendiri (Nurmayasari and Murusdi 2021), menggunakan catatan kecil yang tidak sah, atau membantu orang lain curang pada tes atau ujian (Cahyani and Ansyah 2023). Menyontek merupakan salah satu fenomena pendidikan yang sering dan bahkan selalu muncul menyertai aktivitas proses belajar mengajar sehari-hari, pada dasarnya setiap kegiatan yang dilakukan akan menimbulkan dua macam dampak yang saling bertentangan. Kedua dampak itu adalah dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif adalah segala sesuatu yang merupakan harapan dari pelaksanaan kegiatan tersebut, dengan kata lain dapat disebut sebagai tujuan. Sedangkan dampak negatif adalah segala sesuatu yang bukan merupakan harapan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, sehingga dapat disebut sebagai hambatan atau masalah yang ditimbulkan.

Kasus menyontek tampaknya merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dalam pendidikan di Indonesia. Bahkan ada yang menganggap bahwa menyontek telah menjadi budaya. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 35 Medan masih banyak siswa yang menyontek agar bisa mendapat nilai yang bagus. Banyak siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 35 Medan yang menyontek ketika ujian dengan berbagai perilaku yang mereka lakukan untuk menyontek seperti membuat catatan, membuka buku atau catatan, bertanya pada teman, melihat jawaban teman, menulis catatan di atas meja ruang kelas sebelum tes atau ujian di mulai. Tidak hanya pada saat ujian atau tes saja tetapi masih banyak siswa yang melakukan

tindakan menyontek saat evaluasi pembelajaran. Terlebih lagi sekarang kemajuan teknologi handphone semakin memudahkan siswa untuk melakukan tindakan menyontek.

## **METODE PENELITIAN**

Adapun metode penelitian pada jurnal ini yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau social dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah. Untuk memperoleh data yang relevan dengan tema penelitian, maka dalam penelitian ini digunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif berguna untuk menguraikan informasi kualitatif dan sekaligus untuk menggambarkan dengan jelas masalah yang diteliti. Penelitian ini dilakukan di UPT SMP Negeri 35 Medan. Jl. Willieam Iskandar Ps. V. Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.

## **PEMBAHASAN**

### **Analisis Penyebab Siswa/I Menyontek**

Menyontek adalah hal yang sangat sering ditemui di berbagai lembaga pendidikan mulai dari sekolah dasar hingga jenjang yang lebih tinggi. Kurangnya kepedulian dari guru, sekolah maupun pihak-pihak terkait terhadap permasalahan perilaku menyontek, yang menyebabkan perilaku menyontek akan terus terjadi sampai saat ini sedangkan perilaku menyontek ini adalah perilaku yang tidak bisa dianggap remeh. Menyontek ialah usaha yang dipakai oleh siswa untuk mendapatkan nilai tinggi tetapi dengan cara yang curang. Perilaku yang dianggap menyontek dalam pendidikan dan sekolah antara lain meniru pekerjaan teman, meminta jawaban ujian langsung keteman, menyimpan atau membuat catatan khusus di kertas, anggota badan atau pakaian, meminta atau bekerjasama untuk menerima jawaban dari ruang kelas, menukar hasil pekerjaan rumah dengan teman, menyelesaikan tugas di rumah pada saat ujian kelas, memerintah orang lain atau minta bantuan saat menulis pekerjaan rumah atau tes pekerjaan rumah Perilaku menyontek adalah perbuatan curang yang yang dipraktikkan dalam dunia pendidikan, seperti meniru karya cipta orang lain atau menulis dengan tidak jujur atau menghalalkan segala cara untuk

mendapatkan nilai terbaik dalam ujian. Menyontek itu seperti melanggar standar etika sebuah lembaga pendidikan.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 35 Medan. Guru tersebut mengatakan bahwa perilaku menyontek sering terjadi, selaku tenaga pengajar dirinya mengupayakan agar tidak terjadi perilaku menyontek, tetapi masih saja ada yang melakukan kecurangan. Perilaku tersebut sering dilakukan siswa yang berkelompok, rata-rata yang berkelompok terlihat melakukan perilaku menyontek saat ujian berlangsung. Adapun penyebab siswa siswi menyontek pada saat pembelajaran di kelas berlangsung. Siswa melakukan menyontek karena berbagai alasan, termasuk tekanan akademis, keinginan untuk mencapai prestasi, dan kurangnya motivasi belajar. Menurut Hetherington dan Feldman, siswa dapat mengelompokkan perilaku menyontek menjadi empat bentuk, yaitu *individualistic-opportunistic*, *independent-planned*, *social active*, dan *social passive*. Masing-masing bentuk memiliki alasan yang berbeda, seperti impulsif, rencana, atau meminta bantuan teman. Selanjutnya tim riset menanyakan mengenai apakah pernah mendapatkan laporan atau pengaduan mengenai kasus menyontek di sekolah. Tindakan lanjutan yang dilakukan biasanya melibatkan bimbingan kelompok, kerja sama dengan guru mata pelajaran dan wali kelas untuk mengetahui perkembangan sikap belajar, konsentrasi belajar, dan perkembangan hasil belajar siswa (Fiara, Nurhasanah, and Bustamam 2019). Guru bimbingan dan konseling juga dapat menggunakan strategi seperti bimbingan kelompok, *assertive training*, dan konseling belajar untuk mengurangi perilaku menyontek. menyontek dapat memiliki dampak negatif pada perkembangan akademik dan moral siswa. menyontek dapat mengganggu proses belajar siswa, mengurangi motivasi belajar, dan mempengaruhi prestasi akademis. Selain itu, menyontek juga dapat mengganggu moral siswa, membuat mereka merasa tidak jujur dan tidak memiliki rasa tanggung jawab. Pernah mendapatkan masukan dari siswa mengenai permasalahan menyontek di sekolah. Masukan ini dapat membantu guru dalam memahami alasan siswa melakukan menyontek dan dalam mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk mengurangi perilaku menyontek. Ada strategi atau metode yang Bapak/Ibu terapkan untuk mencegah menyontek. Beberapa strategi yang digunakan termasuk bimbingan kelompok, kerja sama dengan guru mata pelajaran dan wali kelas, bimbingan individual, dan konseling belajar. Guru juga dapat menggunakan teknik *self-management* dan *assertive training* untuk mengurangi perilaku menyontek (Rohana 2015).

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru bimbingan konseling dan wali kelas yang dihimpun dari beberapa guru mata pelajaran, terdapat hal yang unik dari siswa diantara siswa lain dimana dikatakan bahwa siswa dibandingkan dengan temannya yang lain siswa lebih sering menyontek pekerjaan temannya pada saat ulangan dengan terang-terangan meski ada pengawas ujian. Siswa juga sering menyalin hasil pekerjaan rumah temannya, namun jarang mengakui pebuatannya tersebut. Selain itu, peneliti mengecek tugas yang dikumpulkan serta hasil ulangan yang ditemukan dari enam siswa, siswa paling banyak mempunyai jawaban yang sama pada beberapa nomor. Sedangkan pada hasil tugas yang dikumpulkan ada 8 orang siswa yang memiliki jawaban yang sama dengan siswa lainnya dengan nomor yang sama. Guru SMP Negeri 35 Medan selalu menekankan siswa untuk berhasil. Adanya penekanan yang dilakukan oleh Guru kepada siswa untuk mendapatkan nilai yang baik. Pemberian tekanan untuk selalu tuntas melebihi nilai KKM agar siswa terhindar dari remediasi. Dari penekanan tersebut siswa menjadi melakukan hal yang tidak pantas untuk mendapatkan nilai yang baik salah satunya dengan menyontek. Terkait dengan dampak negatif siswa menyontek peneliti juga menggunakan indikator sebagai acuan dalam penelitian ini. Dampak negatif siswa menyontek menggunakan indikator: 1) malas belajar, 2) biasa berbohong, 3) menghalalkan segala cara, 4) menular, 5) tidak percaya diri. Dampak negatif siswa menyontek di SMP Suka Maju Surakarta tahun pelajaran 2014/2015 sebagai berikut:

a) Malas Belajar

- Siswa yang suka menyontek menjadikan dirinya malas belajar.
- Siswa yang menyontek lebih suka mengandalkan teman.
- Siswa yang menyontek lebih suka bermain dari pada belajar untuk persiapan ujian.
- Siswa lebih memilih menyontek daripada belajar karena materi yang sulit dipahami.

b) Biasa berbohong

- Dampak negatif siswa menyontek menjadikan siswa terbiasa dengan kebohongan.
- Siswa membohongi guru dengan hasil pekerjaan yang tidak murni.
- Siswa juga membohongi orang tua.

c) Menghalalkan segala cara

- Siswa menghalalkan segala cara dengan melanggar tata tertib peserta ujian.
- Dampak negatif siswa menyontek menghalalkan segala cara dengan memanfaatkan kesempatan saat pengawasan lengah.

- Dampak negatif siswa menyontek menghalalkan segala cara dengan tidak memperdulikan beberapa guru.

d) Tidak percaya diri

- Siswa yang menyontek menjadi tidak percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki.
- Siswa yang menyontek tidak percaya diri mengakibatkan kecerdasan siswa tidak meningkat.
- Siswa tidak percaya diri sehingga menyontek hasil pekerjaan teman dengan mencocokkan jawabannya.

Dari beberapa hasil wawancara dengan siswa, peneliti menemukan bahwa perilaku menyontek merupakan hal yang sudah tidak asing lagi bagi siswa maupun teman-teman sekitar. Meski perilaku menyontek sering di sebut ketidakjujuran akademis namun, kegiatan menyontek ini dilakukan siswa sudah sejak lama hingga akhirnya menjadi kebiasaan, meski sudah berusaha mencoba untuk menghindarinya namun ia memiliki kendala untuk merubah kebiasaannya, hal itu disebabkan karena kondisi yang menurutnya sudah sangat nyaman melakukannya. Dampak negatif siswa menyontek bagi siswa antara lain mengakibatkan siswa menjadi malas belajar, biasa berbohong, menghalalkan segala cara, ketergantungan pada orang lain, menular, tidak percaya pada kemampuan dirinya sendiri, serta menciptakan sikap ketidakjujuran pada dirinya. Siswa yang menyontek akan mengakibatkan dampak yang buruk bagi dirinya dan orang lain (Indahningrum and lia dwi jayanti 2020).

### **Strategi Pencegahan Menyontek Pada Siswa/i**

Berdasarkan hasil diskusi peneliti dengan kating diperoleh gambaran bahwa perilaku menyontek yang dialami siswa disebabkan oleh kurangnya rasa percaya diri, seringnya prokrastinasi, ketergantungan pada orang lain, serta sering merasa pusing ketika menghadapi deadline. Hal ini terjadi karena tekanan dan rasa takut saat menghadapi ujian dan tugas rumah yang tidak bisa diselesaikan sendiri. Selain itu, siswa yang sudah tertinggal materi pelajaran kesulitan mengikuti pelajaran dan menyelesaikan tugas, terutama saat ujian. Untuk mengatasi masalah ini, peneliti berinisiatif membantu siswa dengan menggunakan teknik kontrak perilaku. Teknik ini didasarkan pada pandangan bahwa kontrak perilaku membantu membentuk perilaku yang diinginkan dan memberikan ganjaran sesuai dengan kesepakatan atau komitmen diri. Dasar penggunaan teknik ini adalah bahwa perilaku dapat dipelajari dan diubah dengan memberikan penguatan segera setelah perilaku yang diharapkan muncul (Lestari et al. 2022).

Dengan kontrak perilaku, seseorang belajar untuk konsisten. Seperti yang dikemukakan oleh Erford, salah satu kelebihan kontrak perilaku adalah menuntut konsistensi dari individu. Oleh karena itu, kontrak perilaku populer di kalangan anak-anak karena memberikan tanggung jawab kepada orang tua atau guru dalam kesepakatan tersebut. Hasil dari sesi konseling menunjukkan bahwa setelah menerapkan kontrak perilaku, siswa mulai terbiasa untuk tidak bergantung pada orang lain dan berusaha menyelesaikan tugasnya sendiri. Meskipun diakui bahwa tidak mudah untuk mengerjakan tugas sendiri, siswa berusaha bertanya dan belajar dari teman-temannya sehingga ia dapat mengerjakan soal tersebut secara mandiri. Serta ada juga solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi perilaku menyontek saat pembelajaran berlangsung, berbagai solusi dapat diterapkan sebagai berikut:

1. Pendidikan moral dan etika
  - Berikan pendidikan moral dan etika kepada siswa tentang pentingnya kejujuran dan integrasi akademik.
  - Integrasikan nilai-nilai ini dalam kurikulum dan kegiatan sekolah.
2. Penguatan rasa percaya diri
  - Bantu siswa meningkatkan rasa percaya diri melalui dukungan positif dan pengakuan atas usaha mereka, bukan hanya hasil.
  - Berikan umpan balik konstruktif yang fokus pada kemajuan individu.
3. Manajemen waktu dan prokrastinasi
  - Ajarkan keterampilan manajemen waktu kepada siswa untuk membantu mereka menyelesaikan tugas tepat waktu.
  - Buat jadwal belajar yang realistis dan dorong mereka untuk mengikuti rencana tersebut.
4. Lingkungan pembelajaran yang mendukung
  - Ciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung, di mana siswa merasa nyaman untuk bertanya dan meminta bantuan.
  - Pastikan suasana kelas kondusif untuk belajar dan minim gangguan.
5. Pengawasan dan pemantuan
  - Tingkatkan pengawasan selama ujian dan saat tugas diberikan untuk mengurangi kesempatan menyontek.
  - Gunakan teknologi seperti perangkat lunak pemantauan atau pengawas ujian online jika diperlukan.

6. Pembelajaran kolaboratif

- Dorong kerja kelompok dan pembelajaran kolaboratif di mana siswa bisa belajar satu sama lain dengan cara yang jujur.
- Tugas kelompok dapat membantu mengurangi tekanan individu dan mendorong kerja sama.

7. Penggunaan teknologi

- Gunakan aplikasi atau platform pembelajaran yang dapat mendeteksi plagiarisme atau menyontek.
- Terapkan ujian atau tugas online dengan fitur keamanan tinggi.

8. Kontrak perilaku

- Terapkan kontrak perilaku yang melibatkan kesepakatan antara siswa dan guru tentang perilaku yang diharapkan dan konsekuensinya.
- Berikan penghargaan bagi siswa yang mematuhi kontrak dan menunjukkan peningkatan.

Dampak dari menyontek juga meliputi gangguan dalam proses pembelajaran, penurunan motivasi intrinsik, dan pengurangan pengembangan keterampilan kritis serta kepercayaan diri siswa. Selain itu, aspek etika akademik dan integritas moral juga terganggu akibat praktik menyontek yang merajalela, menciptakan lingkungan belajar yang tidak adil dan tidak sehat di antara siswa. Dalam menghadapi masalah ini, strategi yang holistik dan terkoordinasi perlu diterapkan secara efektif. Hal ini mencakup implementasi kurikulum yang menekankan integritas akademik dan proses belajar yang bermakna, serta penerapan program sosialisasi yang mengedukasi siswa tentang konsekuensi negatif menyontek. Selain itu, perlunya kolaborasi antara pendidik, orang tua, dan siswa untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, terbuka, dan mempromosikan nilai-nilai etika akademik yang kuat juga menjadi sangat penting. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang akar permasalahan dan dampak yang ditimbulkannya, diharapkan bahwa upaya pencegahan, intervensi, dan pemulihan dapat dilakukan secara efektif (Rahma et al. 2023).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMP Negeri 35 Medan, dapat ditamekan bahwa perilaku menyontek masih kerap terjadi dan tidak dapat terelakkan, meskipun tenaga pengajar dirinya mengupayakan agar tidak terjadi perilaku menyontek, tetapi masih saja ada yang melakukan kecurangan.. Penyebabnya tidak lain karena berbagai alasan, termasuk tekanan akademis, keinginan untuk mencapai prestasi, dan kurangnya motivasi belajar. Menyontek sendiri, dapat memiliki dampak negatif pada perkembangan akademik dan moral siswa. menyontek dapat mengganggu proses belajar siswa, mengurangi motivasi belajar, dan mempengaruhi prestasi akademis. Sebab, Siswa akan sering menyalin hasil pekerjaan rumah temannya, namun jarang mengakui pebuatannya tersebut. Untuk itu perlu dilakukan berbagai strategi termasuk bimbingan kelompok, kerja sama dengan guru mata pelajaran dan wali kelas, bimbingan individual, dan konseling belajar. Guru juga dapat menggunakan teknik self-management dan assertive training untuk mengurangi perilaku menyontek, jangan terlalu menekanda siswa untuk mendapatkan nilai yang baik. Pemberian tekanan untuk selalu tuntas melebihi nilai KKM agar siswa terhindar dari remediasi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Cahyani, P. D., & Ansyah, E. H. (2023). Hubungan kepercayaan diri terhadap perilaku mencontek pada siswa di SMP Negeri 2 Gempol. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 9(3), 141.
- Fauzanto, A. (2022). Analisis pola dan pencegahan korupsi legislasi. *Jurnal Sosial Politik*, 259-261.
- Fiara, A., Nurhasanah, & Bustamam, N. (2019). Analisis faktor penyebab perilaku tidak disiplin pada siswa SMP Negeri 3 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, 4(1), 1–6.
- Harwendra, M. A., & Silaen, S. M. J. (2020). Hubungan kepercayaan diri dan kecemasan dengan perilaku menyontek saat menghadapi ujian nasional pada siswa kelas XII SMAN 8 Bekasi. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, 4(3), 87.
- Indahningrum, R. P., & Jayanti, L. D. (2020). Perilaku negatif siswa bentuk, faktor penyebab, dan solusi guru dalam mengatasinya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, 2507(1), 1–9. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Lestari, A. I., Pandang, A., Anas, M., & Kontrak Perilaku. (2022). Analisis perilaku menyontek pada siswa kelas XI di SMK Negeri 8 Jenepono (Studi kasus SMK Negeri 8 Jenepono). *Pinisi Journal of Art, Humanity and Social Studies*, 1(1), 1–11.

<http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/35089>

- Maranti, I. U. A., Cahyadi, N. D., Mahayuna, I. M. M., Negara, M. A. A., & Kurniawati, D. (2021).
- Maranti, I. U. A., Cahyadi, N. D., Mahayuna, I. M. M., Negara, M. A. A., & Kurniawati, D. (2021). Tinjauan politik hukum peran oposisi dalam pembentukan undang-undang pemberantasan korupsi di Indonesia. *Jurnal Kompilasi Hukum*, 6(2), 3.
- Nurmayasari, K., & Hadjam, M. (2021). Hubungan antara berpikir positif dan perilaku menyontek pada siswa kelas X SMK Koperasi Yogyakarta. *Empathy: Jurnal Fakultas Psikologi*, 3(1), 8.
- Rahma, V. Z., et al. (2023). Budaya mencontek di sekolah: Analisis kasus literasi dan dampaknya terhadap proses. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 1(3), 231–242.
- Rohana, R. (2015). Hubungan efikasi diri dan konformitas teman sebaya terhadap perilaku menyontek siswa SMP Bhakti Loa Janan. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(1), 54–63.
- Serikat Putra, N. (2005).
- Sindar, R. T. (2016). Kewenangan Komisi Pemberantasan Korupsi untuk melakukan penyadapan. *Lex Crimen*.